

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam tata kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu perubahan yang ditandai dengan adanya nilai-nilai positif kehidupan pada setiap individu manusia. Perubahan pada sistem pendidikan hendaknya harus dilakukan secara terus-menerus untuk menanggapi semakin berkembangnya tingkat kebutuhan hidup manusia. Sehingga pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar pemikiran manusia semakin maju dan dapat mengatasi problematika hidup dengan bijaksana. Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pemerhati pendidikan serta setiap individu manusia.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20, Tahun 2003).

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berilmu dan beradab. Manusia yang berilmu dan beradab dengan norma-norma kehidupan akan menciptakan kehidupan yang selaras dan seimbang. Di era globalisasi modern ini,

secara umum etika sangat penting sebagai praktek sains dan teknik yang memiliki dampak pada keselamatan, kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemajuan umat manusia (Pursell, 2011). Selain hasil belajar yang optimal diharapkan setiap peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai positif dari setiap materi yang telah dipelajarinya. Karena tujuan manusia hidup di dunia ini adalah hidup dengan damai dan saling membantu satu sama lain. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial. Untuk menjalani hidup sosial yang baik satu sama lain ada nilai-nilai karakter mulia yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik, sehingga peserta didik akan cerdas secara akademik dan emosional.

Terlepas dari itu, setelah melihat kenyataan pada dunia pendidikan, hal ini belum terealisasikan dengan baik, karena selama ini pendidikan masih berorientasi pada keberhasilan dalam hal akademik yang diukur dengan tes berdasarkan KKM sehingga masih mengabaikan karakter setiap peserta didik. Dengan demikian, mengacu pada tujuan pendidikan nasional, proses pembelajaran di sekolah di setiap materi pelajaran harus menerapkan nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada setiap proses pembelajaran. Pendidikan karakter memerlukan proses yang sangat panjang karena pendidikan karakter tidak hanya melakukan *transfer of value*, tetapi menanamkan kebiasaan yang baik sampai menjadi individu yang kuat dan tidak mudah terbawa arus negatif (Suharta, 2013). Hal ini akan membuat pelajaran semakin bermakna dan bukan hanya memahami konsep semata.

Lembaga yang telah dipercaya sepenuhnya oleh pemerintah dan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai karakter peserta didik adalah

sekolah. Sekolah akan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode, strategi serta model yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan nilai karakter mulia pada setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mereka dengan berfikir, melakukan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Tatli, 2011). Selain metode, strategi dan model, ada beberapa komponen lain yang harus diperhatikan yaitu sumber belajar.

Sumber belajar yang paling utama adalah buku ajar. Buku ajar juga harus dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter mulia pada setiap materi ajar. Buku ajar sebagai sumber belajar sangat penting mendapat perhatian karena dapat melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Parulian dan Situmorang, 2013). Pengembangan bahan ajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter mulia ke dalam mata pelajaran dimaksudkan agar pada peserta didik dapat menguasai materi ajar di bidang kognitifnya serta dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter mulia sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat terwujud.

Dalam proses pembelajaran perlu dilakukan inovasi model pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Karena peserta didik cenderung akan jenuh jika proses pembelajaran dilakukan dengan metode biasa. Banyak siswa melihat kimia sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari di semua tingkat pendidikan (Stieff dan Wilensky, 2003). Hal ini disebabkan oleh penyajian materi sulit, membosankan dan menakutkan, sehingga

siswa kurang menguasai konsep, dan akhirnya pelajaran kimia menjadi tidak menarik lagi bagi kebanyakan peserta didik (Situmorang, dkk, 2013).

Dengan memperhatikan masalah diatas, salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)*. Model pembelajaran CPBL dipilih karena model tersebut menuntut keaktifan peserta didik untuk membuktikan hipotesis dan memecahkan masalah. Hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak dapat lepas dari peran pendidik. Pendidik tidak hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan tujuan hidupnya.

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dimulai sejak tahun 2013 yang dirancang oleh Prof. Suharta, M.Si (Alm), Dr. Ajat Sudrajat, M.Si dan dengan beberapa mahasiswa lainnya. Pada tahun pertama yaitu tahun 2013, penelitian telah dilakukan dengan menghasilkan model pembelajaran yaitu *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)*. Model CPBL merupakan kombinasi dari dua model yaitu *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah), sehingga menjadi *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)*. Berdasarkan hasil penelitian oleh Suharta dan Luthan (2013), model ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan sebesar 61,4 % dan dapat menumbuhkembangkan karakter mulia siswa yaitu karakter komunikatif dengan keefektifan sebesar 80,8 % dan karakter tanggung jawab dengan

keefektifan sebesar 81,8 %. Handayani dan Sapir (2009), menyatakan bahwa model ini juga dapat meningkatkan presentasi hasil belajar siswa baik dalam aktivitas sebesar 70,71 %, kognitif sebesar 86,71 %, afektif sebesar 88,06 % dan psikomotor sebesar 86,8 %. CPBL juga memiliki keunggulan seperti siswa ditantang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi, sehingga kemampuan siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik dapat berkembang.

Pada penelitian tahun kedua yaitu tahun 2014, telah diperoleh bahan ajar kimia berupa buku SMA/MA yang telah dikembangkan untuk kelas X Semester II yang secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa oleh Ikrimah (2014). Buku ajar kimia yang telah dikembangkan pada penelitian ini diperoleh keefektifan karakter tanggung jawab siswa sebesar 81,23, kreatifitas 79,93, komunikatif 82,8 dan psikomotor 82,20. Buku ajar kimia yang telah dikembangkan ini dibuat dengan konsep berbasis karakter dan proses pembuatan telah sesuai dengan prosedur yaitu memenuhi standar kualitas yang dipersyaratkan oleh BSNP. Adapun kualitas buku ajar kimia yang telah dikembangkan sebesar 87,4 lebih tinggi dibandingkan kualitas buku ajar kimia KTSP sebesar 69,2. Adapun penelitian untuk tahun ketiga yaitu tahun 2015, adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran CPBL dan diintegrasikan dengan bahan ajar yang ada di dalam buku ajar yang telah dikembangkan dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia siswa.

Menurut Zuchdi, dkk (2010), ada 16 (enam belas) karakter yang perlu direalisasikan yaitu: Ketaatan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan,

etos kerja, kemandirian, sinergi, kritis, kreatif dan inovatif, kasih sayang dan kepedulian, keikhlasan, keadilan, kesederhanaan, nasionalisme, dan internasionalisme. Terbentuknya karakter peserta didik yang berkualitas baik secara kognitif, psikomotorik maupun secara afektif akan menjadi idaman setiap guru. Karakter seseorang sangat memegang peranan penting dalam menggerakkan suatu aktivitas atau tingkah laku seseorang. Salah satu model pembelajaran kimia yang dapat membentuk karakter peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri adalah dengan menggunakan model CPBL.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dan deskriptif kualitatif. Penelitian eksperimen dilakukan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran CPBL terintegrasi buku ajar yang telah dikembangkan. Sebelum dilakukan penelitian diadakan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilakukan uji test (*posttest*) untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan apakah model terintegrasi bahan ajar yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menentukan apakah ada karakter mulia peserta didik yang tumbuh dan berkembang dengan mengimplementasikan model CPBL terintegrasi bahan ajar yang telah dikembangkan dan bagaimana hubungan antara karakter mulia dengan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang diukur meliputi tiga aspek yaitu kognitif (nilai), afektif (karakter) dan psikomotorik. Adapun target penelitian ini adalah implementasi model CPBL dan bahan ajar kimia SMA/MA

yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter mulia peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* Terintegrasi Bahan Ajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Menumbuhkembangkan Karakter Siswa pada Reaksi Reduksi dan Oksidasi”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah keberhasilan peserta didik tidak hanya dari hasil belajar tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai karakter peserta didik?
2. Mengapa terjadi penurunan nilai karakter peserta didik?
3. Apakah buku ajar kimia yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk proses pembelajaran kimia yang efektif?
4. Mengapa sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa pelajaran kimia sulit dan membosankan?
5. Mengapa peserta didik mempunyai minat yang kurang dalam belajar?
6. Mengapa diperlukan inovasi pada dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru yang mengharuskan membuat model pembelajaran untuk membentuk aspek kognitif, afektif dan psikomotor?

7. Mengapa adanya tuntutan penanaman nilai-nilai karakter bangsa dalam pendidikan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka beberapa hal dalam masalah akan dibatasi agar lebih terarah dan terfokus, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan bahan ajar yang ada pada buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan.
2. Pokok bahasan yang yang dibelajarkan adalah reaksi reduksi dan oksidasi.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)*.
4. Penelitian hanya dilakukan pada kelas X SMA/MA di Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.
5. Pembatasan dilakukan terhadap hasil belajar dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa.
6. Karakter yang ditumbuhkembangkan adalah komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah

dikembangkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah?

2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah?
3. Apakah model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Apakah model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara nilai-nilai karakter siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah.
2. Perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi buku ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* bahan ajar kimia SMA/MA di sekolah.
3. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan.
4. Nilai-nilai karakter siswa yang berhasil ditumbuhkembangkan dengan menggunakan model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan.
5. Hubungan yang signifikan antara nilai-nilai karakter siswa dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Cooperative Problem Based*

Learning (CPBL) terintegrasi bahan ajar kimia SMA/MA yang telah dikembangkan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi tenaga kependidikan dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah wawasan pendidik tentang implementasi model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa.
2. Bagi Siswa, menambah pengalaman, pengetahuan belajar serta menumbuhkembangkan minat belajar serta nilai-nilai karakter.
3. Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan masalah yang diteliti.
4. Bagi masyarakat, memberi informasi pentingnya pendidikan karakter pada siswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kimia.
5. Sebagai bukti empirik tentang implementasi model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa SMA, yang dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) adalah pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif, efisien, ke arah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.
2. Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.
3. Model *Cooperative Problem Based Learning (CPBL)* adalah model yang merupakan gabungan dari model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) dan *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).
4. Nilai karakter yang dinilai merupakan nilai pendidikan karakter yang terdiri dari komunikatif, kreatifitas, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi.